

Parlina nur

by UNITRI Press

Submission date: 26-Dec-2022 09:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 1894911363

File name: Parlina_nur.docx (152.52K)

Word count: 914

Character count: 5701

HUBUNGAN KEBIASAAN SARAPAN DENGAN INDEKS MASA TUBUH ANAK

SEKOLAH DI SDN 02 MULYOAGUNG DI KECAMATAN DAU

KABUPATEN MALANG

SKRIPSI



Oleh:

Parlina Nur

2014610115

RINGKASAN

Sarapan pagi yaitu kegiatan yang sering bermasalah pada anak. anak yang tidak sarapan pagi berlangsung lama mengakibatkan penurunan IMT, IMT merupakan indikator status gizi seseorang. Penentuan IMT pada anak dengan cara mencocokkan tabel pertumbuhan sesuai dengan jenis kelamin dan usia. Tujuan analisis ini mengetahui hubungan kebiasaan sarapan dengan indeks massa tubuh anak sekolah di SDN 02 Mulyoagung, Kecamatan Dau. Metode observasi ini menggunakan analisis dengan *cross sectional* kegiatan ini dilakukan di SDN 02 Mulyoagung, Kecamatan Dau, populasi semua anak kelas 1-5 SDN Mulyoagung Kecamatan Dau sejumlah 130 siswa, sampelnya 98 responden dengan menggunakan *cluster sampling*, dengan cara selingnya dari semua populasi dijadikan kelompok, dari kelompok tersebut diambil sampelnya. Variabel *independent* kebiasaan sarapan pagi dan variabel *dependen* Indeks Massa Tubuh. alat ukur menggunakan kuesioner dan lembar observasi, dianalisis menggunakan *fisher's exact*. Hasil observasi menunjukan 98 anak sebagian besar 55 anak (56,1%) memiliki kebiasaan sarapan kadang-kadang, sebaliknya indeks massa tubuh sebagian besar termasuk dalam kategori kekurangan berat badan 62 responden (63,3%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *Asymp.Sig* $0,581 < 0,05$, tidak ada hubungan kebiasaan sarapan pagi dengan indeks massa tubuh anak sekolah SDN 02 Mulyoagung, Kecamatan Dau. peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan populasi lebih luas mengenai kebiasaan sarapan dengan IMT.

Kata Kunci : Kebiasaan Sarapan, Indeks Massa Tubuh, Anak sekolah.

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Makan pagi biasanya aktivitas sering bermasalah pada anak. anak yang tidak sarapan berisiko mengalami obesitas, anemia, kekurangan berat badan, lebih mudah sakit, mudah lapar. Sarapan pagi juga dapat bermanfaat untuk meningkatkan daya pikir saat belajar dan beraktivitas, stamina saat bermain, aktif saat melakukan kegiatan, mampu melakukan segala hal dengan baik dan benar. ceria saat berada di sekolah, tidak mudah mengantuk dan lemas ((Winarni, 2012). Lemas akibat tidak sarapan pagi berlangsung lama mengakibatkan penurunan IMT.

Penentuan IMT pada anak dengan cara mencocokkan tabel tumbuh kembang sesuai umur dan gender. Penggolongan indeks massa tubuh berupa kurus, normal, gemuk, *overweight*. hasil penggolongan IMT kurus 18,5, normal 18,5-22,9, obesitas 25,0, *overweight* 23-24,9 (Mamik,2011). Berat badan lebih atau dalam bahasa masyarakat sekitar lebih dikenal sebagai kegemukan merupakan status gizi tidak seimbang akibat asupan nutrisi berlebihan sehingga menghasilkan ketidakseimbangan tenaga antara konsumsi makan dan pengeluaran energi yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan (Elsevier, 2010). Gizi lebih disebabkan karena seringnya melewatkan sarapan dan memilih makanan yang salah akhirnya dapat mempengaruhi berat badan anak (Rosyidah, 2015). Hasil analisis menunjukkan bahwa diantara anak yang memiliki berat badan lebih sebagian besar (88,2%) mempunyai kebiasaan tidak pernah sarapan. Berdasarkan Hasil analisis Zia Rosyidah, dkk, (2015) terdapat hubungan kebiasaan sarapan dengan berat badan lebih. Sarapan pagi merupakan aktivitas yang sering bermasalah pada anak

sekolah. ⁶ Data Riset kesehatan dasar (2018) sebanyak 26% anak indonesia hanya mengkonsumsi minuman pada waktu sarapan.

Sarapan berkualitas rendah berupa cairan saat makan (⁴ 26,1%), seperti air putih, susu, atau teh dan 44,6% mengkonsumsi sarapan kualitas rendah (Duta J, 2013). Analisis ⁵ lain yang mendukung penelitian ini Perdana (2013) membuktikan bahwa masih banyak anak indonesia (69,6%) makan pagi tidak sesuai dengan anjuran gizi seimbang. Gizi seimbang meliputi nasi, lauk pauk, sayur. Komposisi makanan yang tidak seimbang jika berulang dapat berkorelasi dengan IMT. Indeks Massa Tubuh merupakan indikator status gizi seseorang, penentuan IMT pada anak dapat dilihat dengan mencocokkan tabel pertumbuhan sesuai dengan umur dan jenis kelamin.

Penelitian Auliana (2012) mengemukakan bahwa di Indonesia anak yang tidak sarapan pagi sebanyak 18,05%. Berdasarkan beberapa analisis dapat disimpulkan ⁷ masih banyak anak yang melewati makan pagi. Beberapa analisis tersebut sejalan dengan data awal yang didapatkan dalam wawancara dengan siswa SDN 02 Mulyoagung, didapatkan sekitar 10 siswa yang jarang melakukan sarapan pagi. Berdasarkan data yang didapatkan melalui penggolongan ¹¹ Indeks Massa Tubuh dengan rumus Berat Badan / Tinggi Badan ,sekitar 6 siswa yang memiliki badan kurus dan 4 siswa yang memiliki kelebihan berat badan. Anak yang tidak biasa sarapan dikarenakan kesibukan orang tuanya dan menu makanan yang disediakan orang tua yang membuat mereka jarang sarapan pagi, sehingga kebanyakan mereka memilih membawa uang saku dan jajan di sekolah.

Peran seorang ibu memiliki pengaruh besar dalam membentuk kebiasaan makan pagi anak, anak sekolah dasar memerlukan bimbingan orang tua dalam membentuk kebiasaan mereka. Tugas seorang ibu sangat penting dalam menyiapkan sarapan untuk anak-anaknya, diharapkan seorang ibu mengajarkan anak ¹⁵ untuk sarapan pagi di rumah sebelum melakukan aktivitas. Hasil uraian

dias maka penganalisis terdorong untuk menganalisis “Hubungan kebiasaan sarapan dengan Indeks massa tubuh anak sekolah di SDN 02 Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kab.Malang Jawa Timur.

13

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah analisis “ada hubungan kebiasaan sarapan dengan indeks massa tubuh anak sekolah SDN 02 Mulyoagung..

2. Tujuan Penelitian

1. Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kebiasaan sarapan dengan indeks massa tubuh anak sekolah SDN 02 Mulyoagung.

2. Khusus

- a. Mengidentifikasi kebiasaan sarapan anak sekolah SD Negeri 02 Mulyoagung Malang
- b. Mengidentifikasi IMT anak sekolah di SD Negeri 02 Mulyoagung Malang
- c. Menganalisis hubungan kebiasaan sarapan dengan IMT anak sekolah di SD Negeri 02 Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

10

3. Manfaat Penelitian

1. Teori

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan ilmu dan pengetahuan bidang kesehatan masyarakat khususnya kesehatan anak yang berkaitan dengan kebiasaan sarapan dengan IMT anak sekolah.

2. praktisi

a. Sekolah

Sekolah diharapkan membuat program mengingatkan orang tua/menyediakan program sarapan bersama sehingga terpenuhi sarapan anak

b. Orang tua

Orang tua diharapkan membuat sarapan yang praktis sehingga anak tetap sarapan

c. institusi

institusi diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman mata kuliah KDK kebutuhan nutrisi pada anak

Parlina nur

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	text-id.123dok.com Internet Source	3%
2	id.scribd.com Internet Source	2%
3	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	2%
4	repository.unimugo.ac.id Internet Source	2%
5	www.scribd.com Internet Source	2%
6	repository2.unw.ac.id Internet Source	2%
7	id.123dok.com Internet Source	1%
8	Submitted to iGroup Student Paper	1%
9	www.honestdocs.id Internet Source	1%

10	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %
11	www.kunzhong.sch.id Internet Source	1 %
12	www.neliti.com Internet Source	1 %
13	es.scribd.com Internet Source	1 %
14	pt.scribd.com Internet Source	1 %
15	Mefa Hidayatul Rohmah, Ninna Rohmawati, Sulistiyani Sulistiyani. "Hubungan kebiasaan sarapan dan jajan dengan status gizi remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Jember", Ilmu Gizi Indonesia, 2020 Publication	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On